

KONSEP *IMĀMAH* MENURUT ALI SYARI'ATI



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:
Imam Ikhyā'udin
01120632**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Ikhya'udin

NIM : 01120632

Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 april 2009



Imam Ikhya'udin

NIM: 01120632



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1107/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP IMAMAH MENURUT ALI SYAR'ATI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM IKHYA'UDIN

NIM : 01120632

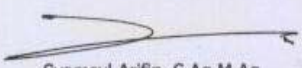
Telah dimunaqasyahkan pada : 01 Mei 2009

Nilai Munaqasyah : A -

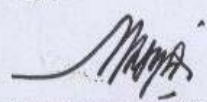
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

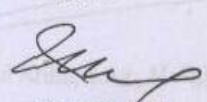
Ketua Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag,M.Ag
NIP.19680212 200003 1 001

Penguji I

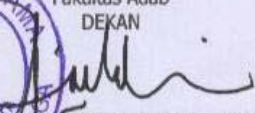

Drs.H. Maman Abdul Malik Sy,M.S
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji II


Drs. Musa, M.si
NIP.19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 01 Mei 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN




Dr. H. Wahiduddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi
terhadap naskah skripsi berjudul:

KONSEP *IMĀMAH* MENURUT ALI SYARFATI

yang ditulis oleh:

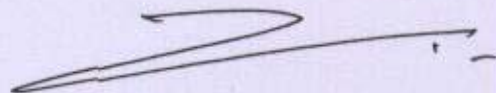
Nama	: Imam Ikhya'udin
NIM	: 01120632
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 april 2009

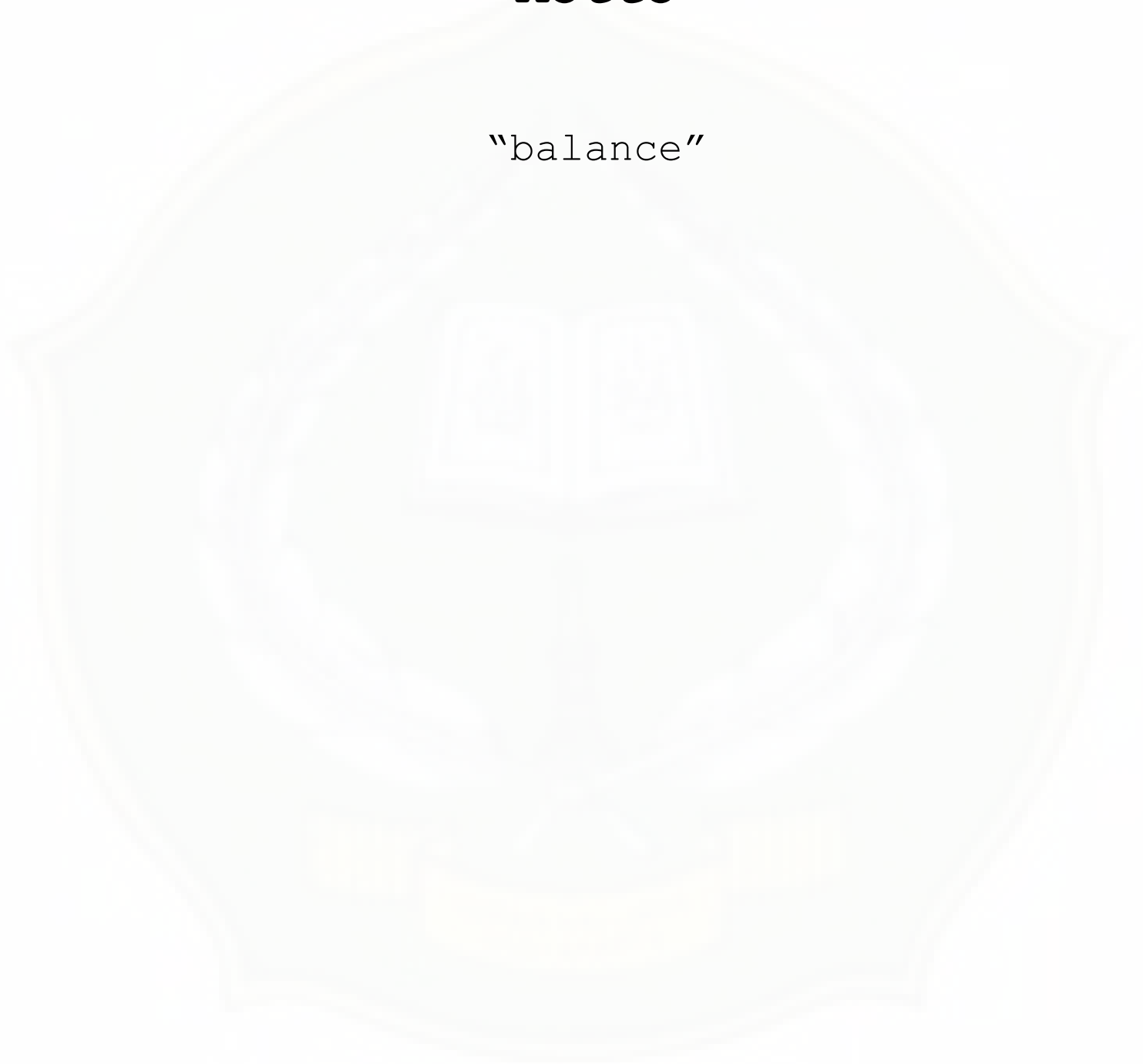
Dosen Pembimbing,



(Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag)

Motto

“balance”



ABSTRAK

Syi'ah hadir sebagai suatu kenyataan sejarah yang penting dalam Islam. Syi'ah muncul sejak masa-masa awal Islam lahir yang hingga sekarang menjadi salah satu faham yang masih ada dan terus berkembang. Pada kenyataannya orang-orang Syi'ah menganggap Syi'ah sebagai Islam itu sendiri. Syi'ah bukanlah suatu gerakan yang menghancurkan kesatuan Islam, tetapi ia menambah kekayaan bentangan sejarah dan penyebaran pesan Al-Qur'an, meskipun eksklusif, di dalamnya mengandung bentuk-bentuk kesatuan yang mengikat semua aspek Islam. Salah satu tokoh yang cukup berpengaruh dalam pemikiran keagamaan di kalangan Syi'ah adalah Ali Syari'ati. Ia merupakan salah seorang pemikir yang berusaha memahami Islam dari sudut pandang sosiologis, tidak hanya dari sudut pandang normatif.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas dari doktrin Syi'ah, adalah masalah *imāmah* (kepemimpinan), yang merupakan masalah sensitif dan menjadi perdebatan panjang dalam sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha menguraikan pemikiran Ali Syari'ati tentang masalah *imāmah* (kepemimpinan) dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi beberapa tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan terakhir historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Syari'ati, Islam bukanlah agama yang hanya memperhatikan aspek spiritual dan moral atau hanya sekadar hubungan antara hamba dengan Sang Khaliq (*Hablu min Allah*), tetapi lebih dari itu, Islam adalah sebuah ideologi emansipasi dan pembebasan. Ia berkeyakinan bahwa Islam sebagai suatu mazhab sosiologi ilmiah harus difungsikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat tertindas, baik secara kultural maupun politik.

Imāmah adalah kepemimpinan progresif dan revolusioner yang bertentangan dengan rezim-rezim politik lainnya guna membimbing manusia serta membangun masyarakat di atas fondasi yang benar dan kuat, yang bakal mengarahkan menuju kesadaran, pertumbuhan, dan kemandirian dalam mengambil keputusan. *imāmah* merupakan manifestasi dari "risalah kepemimpinan dan bimbingan individu dan masyarakat" dari "apa yang kini ada" (*das sein*) menuju "apa yang seharusnya ada" (*das sollen*) semaksimal yang bisa dilakukan, bukan berdasarkan pada keinginan pribadi seorang imam, melainkan atas dasar konsep yang baku yang menjadi kewajiban bagi imam lebih dari individu lainnya.

Imam bukanlah supra-manusia tetapi manusia biasa yang memiliki banyak kelebihan di atas manusia lain atau manusia super yang selaras dengan tuntutan manusia akan moral bagi kehidupan individu maupun masyarakat, serta selaras dengan kebutuhan intelektual dan psikologis. *Imam* adalah suatu hak yang bersifat esensial yang bersumber dari diri imam itu sendiri, dan bukan dari faktor eksternal, semisal pengangkatan atau pemilihan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha'	h	ha

ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

تحسنا	ditulis	<i>Taḥaṣṣunâ</i>
حرّم	ditulis	<i>ḥarrama</i>

C. Ta'

Marbû

tah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

سيئة	ditulis	<i>Sayyiah</i>
فخشة	ditulis	<i>Faḥisyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'*

marb

û

tah

hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

الحياة الدنيا

ditulis

Al-hayawah al-dunnyâ

D. Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	a
ي	kasrah	ditulis	i
و	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	(garis di atas) â
	ولا عاد	ditulis	<i>Walâ 'âdin</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	â (garis di atas)
	فمن اعتدى	ditulis	<i>Famani 'tadâ</i>
3.	Kasrah + yâ mati	ditulis	î (garis di atas)
	رحيم	ditulis	<i>Rahîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	û (garis di atas)
	يخسرون	ditulis	<i>Yukhsirûn</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
		ditulis	<i>'alaikum</i>

عليكم

2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	يستوفون	ditulis	<i>Yastaufûn</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

سيئة	ditulis	<i>Sayyi'ah</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
فالى	ditulis	<i>Fa'innallâh</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

الاحكام	ditulis	<i>Al-Aḥkâmu</i>
القربى	ditulis	<i>Al-Qurbâ</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الصلاة	ditulis	<i>Aş - Şalâtu</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang
Berlaku (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>al-furûḍ Żawi</i>
مقاصد الشريعة	ditulis	<i>Maqâṣid asy-syarî'ah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun patut disadari bahwa merupakan suatu hal yang sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Imāmah Menurut Ali Syari’ati” ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus membantu penyelesaian skripsi ini.

Pertama, terima kasih penulis kepada Bapak Syamsul Arifin, SAg.MAg. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Maharsi, M.Hum., Ketua Jurusan SKI; Herawati, S.Ag., Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah menunjukan ‘cakrawala’ kepada penulis dalam luasnya kehidupan ini.

Kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2001, terima kasih atas kebersamaan kita, obrolan-obrolan kita yang ternyata mampu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman PP. Al-Barokah komplek Al- 'Ala, terima kasih atas ruang dan waktu yang disediakan. Khusus kepada Sawaun, Al-hafidz, tanpamu skripsi ini tidak akan selesai, terima kasih atas koreksi, kritik, saran dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Terima kasih serta hormat yang mendalam penulis sampaikan kepada Alm. Bapak dan Ibu yang telah mengukir jiwa raga penulis. Kepada Istri dan anak-anaku terimakasih atas diberikanya waktu untuk menyelesaikan skripsi ini, maaf waktu kebersamaan kita berkurang. Juga kepada keluargaku di Cilacap, Umi dan adi-adik, terima kasih atas dukunganya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 14 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II : KEHIDUPAN ALI SYARI'ATI.....	15
A. Kehidupan dan Pendidikan Ali Syari'at	15
B. Aktifitas Politik dan Perjuangan Intelektual Ali Syari'ati.....	26
C. Karya-Karya Ali Syari'ati	30
 BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG IMĀMAH.....	33
A. Pengertian <i>Imāmah</i>	33
B. Wacana tentang <i>Imāmah</i> dalam Sejarah Islam.....	34
C. <i>Imāmah</i> dalam Al-Qur'an dan Hadits.....	42
 BAB IV: PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI ATAS IMĀMAH.....	51
A. Metodologi memahami Islam menurut Ali Syari'ati.....	51
B. <i>Imāmah</i> dalam pandangan Ali Syari'ati.....	58
1. <i>Ummah</i>	58
2. <i>Imāmah</i>	60
3. Konsep Penantian terhadap Imam Mahdi.....	68
C. Analisis terhadap Pemikiran Ali Syari'ati tentang Konsep <i>Imāmah</i>	73
 BAB V: PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang Masalah

Aliran Syi'ah merupakan satu-satunya *skisme* (aliran yang terpisah) yang penting dalam Islam. Syi'ah selama berabad-abad telah mengembangkan doktrin 'Hak pemberian Tuhan' (baik menyangkut kehidupan politik maupun agama) yang tidak dapat didamaikan dengan semangat *ijma'*. Konsekwensinya, Syi'ah tidak mengakui kepentingan fundamental dari *ijma'* atau konsensus, namun menggantikannya dengan otoritas *Imām* yang dijabat secara turun-temurun.¹ Syi'ah telah menyerap semangat rasional yang diwarisi dari aliran Mu'tazilah, meyakini kemerdekaan memilih manusia, dan terbukanya pintu *ijtihād* – pemikiran dan penafsiran atas dogma dan hukum secara kreatif - paling tidak secara teoritis.²

Pranata khas Syi'ah ialah *Imāmah*, yang menyatu dengan masalah *walāyat*, atau fungsi rohaniah dalam menafsirkan misteri-misteri Al-Quran dan syariat. Menurut pandangan Syi'ah, pengganti Rasulullah mestilah seseorang yang tidak hanya mengatur masyarakat dengan adil akan tetapi juga mampu menafsirkan syariat dan pengertian-pengertian batiniahnya. Karena itu ia harus *ma'sūm*, yakni bebas dari kesalahan dan dosa, dan harus dipilih dari

¹Ignaz Goldziher mengatakan bahwa Islam Sunni adalah agama *ijma'* dan Islam Syi'ah adalah agama otoritas. Lihat Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 249-253.

²*Ibid.*, hlm. 255.

langit dengan *nash*, yakni ketetapan Tuhan melalui nabi. Keseluruhan *etos* Islam Syi'ah ini berputar di sekeliling pengertian dasar tentang *walāyat* (kewalian) yang berkaitan erat dengan pengertian *wilāyat*, yakni kesucian dalam tasawuf. Pada saat yang sama, *walāyat* mengandung implikasi-implikasi tertentu pada tingkat syariat karena *Imām*, atau orang yang mengemban fungsi *walāyat*, adalah juga penafsir agama untuk umat beragama dan pembimbing serta pengatur yang sah.³

Hal ini berbeda dengan pandangan kalangan *Ahl as-Sunnah* yang menetapkan pemimpin melalui kesepakatan (*al-ittifāq*) dan pemilihan (*al-ikhtiyār*). Hamid Enayat menyebutkan tiga konsep kunci dan pandangan politik *Ahl al-Sunnah* - yakni Khalifah, *ijma'* dan bai'at. Sedangkan konsep kunci untuk pandangan politik Syi'ah, yakni, *imāmah*, *wilāyat*, dan *'ishmah*. *Ijma'* dan *bai'ah* diterima juga dalam Syi'ah walaupun dalam arti yang terbatas. *Wilāyat* dan *'ishmah* merupakan karakteristik tak terpisahkan dari *imāmāh*. Karena itu, abstraksi pandangan politik *ahl al-Sunnah* dapat disimpulkan hanya pada perbedaan konsep *imāmah* dan khilafah yang dianut Syi'ah. Perbedaan pemikiran politik kedua aliran ini memunculkan tokoh-tokoh yang berusaha mensintesis perbedaan pemikiran di antara keduanya. Salah satu tokoh tersebut adalah Ali Syari'ati, yang disebut sebagai ideolog

³MH. Thabathaba'i, *Islam Syi'ah, Asal-Usul dan Perkembangannya*, terj.Djohan Efendi, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm.8-9.

utama revolusi Iran,⁴ meskipun ia telah meninggal dunia dua tahun sebelum kemenangan kaum revolusioner.

Pandangan dunia Ali Syari'ati yang paling menonjol adalah menyangkut hubungan agama dan politik.⁵ Kehadiran Ali Syari'ati dengan gagasan dan pemikirannya tentang Islam dan perubahan telah menjadi salah satu alternatif bagi pemikiran sosial politik Islam kontemporer. Dalam konteks ini ia menggunakan bantuan sains dalam melihat manusia sebagai pembebas, pencipta dan pemilih yang sadar, dan menggunakan bantuan sosiologi dalam melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki rasa ketergantungan sosial.⁶

Dengan demikian Ali Syari'ati menawarkan pemikiran dan pemahaman yang berbeda dari *mainstream* kaum ulama pada umumnya. Ia memberikan konsep-konsep religio-filosofis dan ini sesuatu yang jarang jika tidak dikatakan sesuatu yang baru. Tak terkecuali dalam masalah *imāmah* (kepemimpinan), yang merupakan masalah yang sensitif dan menjadi perdebatan panjang dalam sejarah. Ali Syari'ati mencoba membaca ulang proses peralihan kepemimpinan dari Nabi Muhammad Saw ke Abu Bakar, tepatnya proses suksesi kepemimpinan (*imāmah*) sepeninggal Nabi.

4Amin Rais “Kata Pengantar” dalam Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm.viii-ix.

5Azyumardi Azra, “Akar-Akar Ideologi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati” dalam M.Deden Ridwan (ed.), *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1999), hlm. 51.

6Ali Syari'ati, “Islam dan Kemanusiaan”, dalam Charles Kurzman, (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 299-317.

Sebagaimana diketahui, di antara peristiwa penting dari sejarah politik Islam adalah peristiwa yang terjadi di *Ṣaqīfah*. Meski sidang di balairung (*saqīfah*) Bani Saidah tersebut secara aklamasi memilih Abu Bakar sebagai pengganti Nabi, namun tidak serta-merta persoalan kepemimpinan umat ini (*imāmah*) selesai begitu saja. Sebagaimana banyak diceritakan oleh para ahli sejarah, setelah pemilihan Abu Bakar masih ada kelompok ketiga di antara Anṣār dan Muhājirin yang tidak puas dengan keputusan tersebut. Mereka adalah kalangan Banī Hasyīm yang saat itu tidak hadir dalam sidang di *Ṣaqīfah* karena mengurus jenazah Nabi Saw. Ibn Qutaibah, sebagaimana yang dikutip oleh Mahmoud M. Ayoub, melaporkan bahwa ketika kebanyakan kaum Muhājirīn dan Anṣār membaiat Abu Bakar, al-Zubāir (sahabat dan sepupu Nabi yang terkenal) dan Banī Hasyīm menolak memberikan bai'at hingga mereka dipaksa membai'atnya.⁷

Persoalan di atas kemudian memancing perdebatan lebih jauh terkait dengan peralihan kepemimpinan umat (suksesi) setelah kepemimpinan Nabi Saw. Berbagai aliran politik muncul dalam menanggapi isu suksesi ini. Di antaranya Syi'ah yang menyatakan bahwa kepemimpinan umat (*imāmah*) merupakan hak atas *ahl al-bait* Nabi Saw., sebagai kerabat dekat yang memiliki hubungan darah langsung dengan beliau. Dalam hal ini Syi'ah

⁷Mahoud M. Ayoub, *The Crisis of Muslim History: Akar-Akar Krisi poliik dalam Sejarah Muslim*, terj. Munir A. Mu'in, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 51. Bandingkan dengan Muḥammad Sayid Aḥmad al-Musayar, *Muqaddimah fī Dirāsah al-Firaq al-Islamīyah*, (Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣrīyah, t. th.), hlm. 92-93. al-Musayar menceritakan fakta yang berbeda degan apa yang diceritakan oleh Ayoub di atas, bahwa telah terjadi baiat yang dilakukan Bani Hasyim terhadap khalifah terpilih (Abū Bakar). Terutama baiat yang diberikan al-Zubāir ibn al-'Awwām maupun 'Alī ibn Abī Ṭālib terhadap Abū Bakar.

meyakini bahwa Nabi telah menunjuk para penggantinya dengan nash dan wasiat. Sedangkan kalangan Sunni (*Ahlusunah wal-Jamā'ah*) berpandangan bahwa kepemimpinan umat (*imāmah*) merupakan hak bagi kalangan Quraisy. Keyakinan ini didasarkan kepada alasan Abu Bakar dan 'Umar saat mendebat pendapat kalangan Anṣār, bahwa kalangan Muhājirīn (Quraisy) adalah penguasa (*umarā'*) dan kaum Anṣār adalah pembantu (*wuzarā'*).⁸

Di sinilah, menurut penulis, amatlah menarik melihat hasil bacaan ulang Syari'ati terhadap peristiwa Saqifah. Hal ini karena pisau sosiologis yang dikedepankannya membuat ia berbeda dengan pakar lain yang "terpaku" pada nash-nash dan doktrin mapan lainnya. Selain itu, pentingnya melihat bacaan ulang Syari'ati terletak pada usahanya untuk menurunkan "derajat" pembahasan dari sesuatu yang bersifat transenden kepada kajian yang bersifat profan dan realistik. Ali Syari'ati mencoba menembus batas-batas aliran politik dan justifikasi syari'ah - serta menukik ke dalam semangat *tasāmuh* (toleransi) yang luar biasa, tanpa harus menodai keyakinannya (Syi'ah). Ia tidak terjebak pada klaim yang dilancarkan kaum Sunni dan Syi'ah dalam masalah yang sangat sensitif ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pemikiran Ali Syari'ati?

⁸ *Ibid.*, hlm. 45.

2. Bagaimana pemahaman Ali Syari'ati tentang konsep *imāmah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan jawaban dari rumusan permasalahan yang ada yaitu mengkaji pemahaman Ali Syari'ati terhadap konsep *imāmah* dan juga latar belakang yang mempengaruhi pemikirannya tersebut.

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah dan melengkapi khazanah studi sejarah pemikiran kontemporer, khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu merangsang dalam mengkontekstualisasikan ajaran agama sehingga lebih aktual di situasi yang terus berubah.

D. Tinjauan Pustaka

Ali Syari'ati merupakan sosok yang menarik untuk dikaji sehingga banyak tulisan tentang pemikirannya baik dalam bentuk buku maupun artikel, diantaranya adalah Ali Rahnema yang jauh mencermati kiprah Ali Syari'ati. Ia menyusun buku yang diberi judul “*Ali Syari'ati, Biografi Politik Intelektual Revolusioner*”. Buku ini cukup lengkap menyajikan sosok Ali Syari'ati dari sejak masa kecil, dewasa hingga kematiannya. Disajikan pula tentang proses intelektualitas Ali Syari'ati, aktifitasnya sebelum dan sesudah studi di Perancis. Pemikiran Ali Syari'ati yang disajikan di sini adalah tentang

pemikiran fiktifnya dan karya-karyanya. Buku ini bersifat naratif, tidak ada tentang pembahasan yang sifatnya spesifik dan mendalam.

Ali Rahnema juga membuat tulisan yang diberi judul “Ali Syari’ati: Guru, Penceramah, Pemberontak” dalam buku yang berjudul *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terbitan Mizan, 1995. Di sini Ali Rahnema juga mengungkap kehidupan dan aktifitas Ali Syari’ati baik ketika masih di Perancis maupun ketika sudah pulang ke Iran. Di tulisan ini sedikit bahasan tentang pemikiran keagamaanya.

Dalam M. Deden Ridwan (editor), *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari’ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia* juga banyak menelaah pemikiran Ali Syari’ati. Namun buku yang merupakan kumpulan tulisan dari beberapa intelektual Indonesia ini tidak banyak menyinggung pemikiran keagamaan Ali Syari’ati. Di antara tulisan dalam buku ini antara lain Azyumardi Azra dengan judul “Akar-akar Ideologi Revolusi Iran”, Muhammad Navis “Dari Cengkeraman Penjara Ego Memburu Revolusi: Memahami Kemelut Tokoh Pemberontak”, M. Riza Sihbudi “Posisi Ali Syari’ati Dalam Revolusi Islam Iran”. Dalam tulisan-tulisan tersebut ditelaah secara umum dan lebih banyak memaparkan sosok Ali Syari’ati sebagai seorang Islamolog daripada memperluas gagasan Ali Syari’ati mengenai agama.

Eko Supriyadi menulis tentang Ali Syari’ati dalam buku yang berjudul *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari’ati*. Ia menyoroti pergulatan pemikiran sosok Ali Syari’ati, namun dalam buku ini hanya mengupas tentang pemikiran

Ali Syari'ati, gagasannya tentang karakteristik sosialisme Islam, hubungan Islam dengan Marxisme dan kritiknya terhadap Marxisme dan dampaknya terhadap dinamika pemikiran global. Dalam buku ini tidak banyak menyinggung tentang ide-ide Ali Syari'ati yang revolusioner, terutama pemahamannya tentang doktrin-doktrin agama dalam hal ini Syi'ah yang telah berpengaruh besar terhadap wacana pemikiran dan revolusi di Iran.

Beberapa tesis mengenai pemikiran Ali Syari'ati antara lain dengan judul *Konsep Ali Syari'ati tentang Manusia dan Kritiknya terhadap Humanisme Barat Modern* yang disusun oleh Basman yang hanya menjelaskan eksistensi manusia dalam Islam menurut pandangan Ali Syari'ati dan kritiknya terhadap sosiolog Barat. Syamsul Arifin juga menulis tesis tentang pemikiran Ali Syari'ati dengan judul *Akar-akar Ideologi Revolusi Islam Iran, Studi Atas Pemikiran Sosial Politik Keagamaan Ali Syari'ati*. Di dalamnya dibahas tentang kehidupan dan perkembangan intelektual Ali Syari'ati, dan pemikiran sosial politik keagamaan Ali Syari'ati.

Dari telaah pustaka ini, penulis belum menemukan karya yang membahas secara spesifik pemikiran Ali Syari'ati tentang *imāmah* itu sendiri. Untuk itu penulis mencoba membahasnya dalam bentuk skripsi.

E. Landasan Teori

Ada dua corak pemikiran Islam kontemporer , *pertama* corak pemikiran Islam yang tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi keilmuan yang telah ada sejak berabad-abad lalu, dan memanfaatkannya untuk membendung

aspek negatif dari arus modernitas di segala bidang. *Kedua*, corak pemikiran Islam yang bersifat kritis, yang cenderung untuk mengakomodasikan nuansa perkembangan ilmu pengetahuan umum dan mencoba menarik manfaatnya untuk mencari penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan, khususnya untuk membangun sebuah tradisi keagamaan yang *up to date* dan tanggap terhadap tantangan zaman.⁹ Dalam hal ini pemikiran Ali Syari'ati termasuk corak pemikiran yang *kedua*, yang menabrak kemapanan pemikiran kaum ulama tradisional Syi'ah.

Penelitian ini menggunakan teori behavioral yang merupakan teori dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian tingkah laku manusia. Teori ini tidak tertuju pada peristiwanya, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil serta bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi.¹⁰ Penafsiran tersebut memunculkan suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya akan menimbulkan konsekwensi dari tindakan pelaku sejarah, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.¹¹

Menurut Arnold J. Toynbee dengan teori *Challenge and Respons*-nya menyatakan bahwa setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan

⁹Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 30-36.

¹⁰Dalam konteks penelitian ini, dapat dikatakan bahwa Ali Syari'ati sebagai pelaku sejarah. Latar belakang kehidupan dan pendidikannya sebagai peristiwa-peristiwa yang membentuk dan mempengaruhi pemikiran-pemikirannya.

¹¹Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis*, (New York: The Free Press, 1991), hlm. 67-73.

untuk melakukan reaksi atas sebuah tantangan dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan.¹²

Dengan teori-teori tersebut peneliti berusaha meneliti pandangan Ali Syari'ati tentang konsep *imāmah*. Sebagai seorang intelektual yang mempunyai akar tradisi keluarga ulama, Syari'ati mempunyai cara pandang yang berbeda dengan ulama-ulama Syi'ah umumnya.

Kajian mengenai pemikiran Ali Syari'ati merupakan bagian dari kajian tokoh. Mengkaji seorang tokoh merupakan tema yang menarik dan relevan untuk dilakukan di setiap zaman, hal ini disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, sifatnya sangat menarik bagi kalangan terpelajar sebagai cara untuk mengetahui perkembangan sejarahnya. Louis Gottschalk berpendapat, "sebuah studi biografi yang menceritakan kisah tokoh yang bersangkutan sejak lahir hingga meninggal, akan lebih menarik lagi jika diceritakan suatu periode yang kritis dalam hidupnya".¹³ *Kedua*, studi tokoh juga sebagai tempat berpijak untuk memulai gagasan baru yang lebih besar di masa depan dari apa yang pernah dipikirkan dan digagaskan oleh tokoh-tokoh terdahulu atau sebagai pelajaran agar tidak terjebak pada kegagalan yang mereka alami. *Ketiga*, sebagai seleksi validitas perkembangan berbagai penemuan, artinya dengan

¹²Dalam Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bharata, 1981), hlm. 141.

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 14.

melakukan studi terhadap tokoh-tokoh terdahulu yang dipikirkan dan digagaskan, kemudian diklaim sebagai penemuannya.¹⁴

Pembicaraan seorang tokoh dalam sejarah akan melahirkan pertanyaan yang tidak sederhana jawabannya. Permasalahannya adalah apakah seseorang membentuk dan menentukan proses sejarah ataukah kondisi sosial yang menentukan peran tokoh tersebut dalam proses sejarah.¹⁵

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografi sebagaimana dikemukakan oleh Anton Baker bahwa studi tokoh atau biografi merupakan penelitian terhadap kehidupan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pemikiran (idenya) dan pembentukan watak tokoh tersebut.¹⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Karena skripsi ini merupakan studi historis, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dalam hal ini sejarah pemikiran. Menurut Kuntowijoyo, sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu

¹⁴Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 64-65.

¹⁵Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 169-170.

¹⁶Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1988), hlm. 56-57.

'kajian teks', 'kajian konteks sejarah', dan 'kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya'.¹⁷

Pendekatan tersebut dapat diurai sebagai berikut: *pertama*, 'kajian teks' digunakan untuk mengetahui genesis pemikiran dan konsistensi pemikiran Syari'ati. *Kedua*, 'kajian konteks sejarah' adalah membahas mengenai latar belakang peristiwa yang melingkupi pemikiran Syari'ati. *Ketiga*, 'kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya' adalah mengkaji persoalan karya (teks) dengan situasi kondisi yang melingkupinya, dalam hal ini karya Syari'ati dengan kondisi Iran saat itu.

Metode penelitian sejarah meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik.

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber yang berkaitan langsung dengan pemikiran Ali Syari'ati dan sumber-sumber lain yang mendukung. Sumber primer dikhususkan pada karya-karya Ali Syari'ati, sedang literature selainnya merupakan sumber sekunder.

2. Verifikasi.

Verifikasi atau kritik sumber dilakukan setelah data terkumpul. Kritik sumber ada dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu untuk mengetahui dan membuktikan keaslian sumber atau data. Sedang kritik intern bertujuan menguji keaslian dan isi data tersebut dan dilakukan dengan cara menganalisa dan menjabarkan isi

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 191.

yang terdapat dalam sumber tersebut sehingga sumber atau data yang diperoleh benar-benar otentik.¹⁸

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau sering disebut analisis. Analisis sendiri berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.¹⁹ Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran dan menganalisa data yang telah diperoleh yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas, kemudian melakukan penyatuan/sintesis. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep *imāmah* yang terdapat dalam karya-karyanya.

4. Historiografi

Yaitu penulisan sebagai langkah terakhir dari prosedur penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek kronologis, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.²⁰

¹⁸Kunwijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001), hlm. 102.

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.64.

²⁰*Ibid.*, hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian ini dan untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas tentang biografi Ali Syari'ati yang terdiri dari kehidupan dan pendidikan Ali Syari'ati, Aktifitas Politik dan Perjuangan Intelaektual Ali Syari'ati, dan karya-karya Ali Syari'ati. Dengan demikian rangkaian inti pemikirannya dapat terlihat dengan jelas.

Bab ketiga menjabarkan tinjauan umum tentang *Imāmah*, meliputi pengertian dasar tentang *Imāmah*, wacana tentang *Imāmah* dalam lintasan sejarah dan *Imāmah* dalam al-Qur'an dan Hadis. Hal ini penting untuk melihat apakah ada perbedaan dan perubahan dalam memahami konsep *imāmah*, seiring berjalannya waktu.

Selanjutnya, bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, yaitu pemikiran Ali Syari'ati tentang *imāmah*. Dalam bab ini dibahas tentang metodologi memahami Islam menurut, *imāmah* dalam pandangan Ali Syari'ati, dan analisis terhadap pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep *Imāmah* untuk melihat hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada seluruh pembahasan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan terkait penelitian ini.

1. Islam dalam pandangan Syari'ati bukanlah agama yang hanya memperhatikan aspek spiritual dan moral atau hanya sekadar hubungan antara hamba dengan Sang Khaliq (*Hablu min Allah*), tetapi lebih dari itu, Islam adalah sebuah ideologi emansipasi dan pembebasan. Ia berkeyakinan bahwa Islam sebagai suatu mazhab sosiologi ilmiah harus difungsikan sebagai kekuatan revolusioner untuk membebaskan rakyat tertindas, baik secara kultural maupun politik. Pemikiran Ali Syari'ati tersebut tidak terlepas dari latar belakang keluarga yang religius, terutama pengaruh sang ayah sebagai seorang guru dan mujahid besar di Masyhad, sangat terasa dalam pembentukan sosok Syari'ati. Perkenalannya dengan para tokoh-tokoh dan penulis filosofis, seperti Bergson, Albert Camus, Sartre, Schwartz, para sosiolog seperti Gurvitsch, Berque, dan juga para Islamolog seperti Louis Massignon, sewaktu Syari'ati kuliah di Perancis, juga mewarnai pemikirannya.
2. *Imāmah* menurut Syari'ati adalah kepemimpinan progresif dan revolusioner yang bertentangan dengan rezim-rezim politik lainnya yang berfungsi untuk membimbing manusia serta membangun masyarakat di atas fondasi yang benar dan kuat, yang mengarahkannya menuju

kesadaran, pertumbuhan, dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Jadi, *imāmah* merupakan manifestasi dari “risalah kepemimpinan dan bimbingan individu dan masyarakat” dari “apa yang kini ada” (*das sein*) menuju “apa yang seharusnya ada” (*das sollen*) semaksimal yang bisa dilakukan, bukan berdasarkan pada keinginan pribadi seorang imam, melainkan atas dasar konsep yang baku yang menjadi kewajiban bagi imam lebih dari individu lainnya.

B. Saran-saran

Dari penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran tentang perlunya pembahasan-pembahasan dan penelitian-penelitian mengenai pemikiran-pemikiran Ali Syari’ati dalam berbagai aspek. Penelitian terhadap pemikiran-pemikiran Syari’ati sangat menarik untuk dilakukan karena pemikiran-pemikirannya yang menonjolkan aspek-aspek sosial, namun tidak terlepas dari semangat dan nilai-nilai Islam. Selain itu, kecenderungannya untuk tidak terikat dengan pemahaman umum yang berlaku terhadap doktrin-doktrin keagamaan, menjadikan pemikirannya lebih menghasilkan sesuatu yang baru dan menarik untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Attabik dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus al-Asry*, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, Yogyakarta: Yayasan Ali maksum PP Krapyak, 1996.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad, *al-Mujam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Beirut : Dar al-Fikr, Cet. IV, 1997 M/1418 H.
- Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Post-Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arkoun, M. dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: penerbit Pustaka, 1997.
- Ayoub, Mahoud M. *The Crisis of Muslim History: Akar-Akar Krisi politik dalam Sejarah Muslim*. Terj. Munir A. Mu'in. Bandung. Mizan. 2004.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Islam Politik; Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Berkhofer, Robert F., *A Behavioral Approach of Historical Analysis*, New York: The Free Press, 1991.
- Chaebi E, Houchang, *Iranian Politic And Religious Modern: The Liberation Movement of Iran Under The Shah and Khomeini*, London: I.B. Taurist & co. Ltd., 1990.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Donohue, John J., dan John L. Esposito (ed.), *Islam dan Pembaharuan*, Machnun Husein, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Esposito, John L., (ed), *Ensklopedi Oxford Dunia Islam*, terj. Eva Y.N. dkk. Bandung:Mizan, 2001.
- _____, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman Bandung: Mizan, 1995.

_____, *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*, terj. Bakti Siregar, Jakarta: Rarawali Press, 1987.

Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bharata, 1981.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.

al-Haitamī, Aḥmad Ibn Ḥajar, *al-Ṣawā'iq al-Muhriqah: fī al-Raḍ' 'alā Ahl al-Bida' wa al-Zindiqah*, Istanbul: Hakikat Kitabevi, 1986.

Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Ahmad Toha, Jakarta: pustaka firdaus 1986.
Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Keddie, Nikki R. (ed), *Religion and Politic in Iran; Shi'ism from Question to Revolution*, London: Yale University Press, 1983.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001.

Kurzman, Charles, (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi Jakarta: Paramadina, 2001.

Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, jilid III, terj. Ghufroon A. Mas'adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Maulana, Noer Arif, *Revolusi Islam Iran dan Relasi Wilayat-e Faqih*, Yogyakarta: Juztapose Research and Publication Study Club, 2003.

Modarrese, Mohamed Reza, *Syi'ah dalam Sunnah: Mencari Tiik Temu yang Terabaikan*, terj. Nurjamila G. Baniswati dan Farah Yulistia, t. tp. : Penerbit Citra, 2005.

al-Musayar, Muḥammad Sayid Aḥmad, *Muqaddimah fī Dirāsah al-Firaq al-Islamīyah*, Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣrīyah, t. th.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP. al-Munawwir, 1984.

Muthahhari, Murtadha, *Imamah dan Khilafah*, terj. Satrio Pinandito, Jakarta: Penerbit Firdaus, 1991.

Nazir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Indonesia, 1988.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1984.

_____, dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor, 1985.

Nasr, Seyyed Hossein, *Islam dan Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.

Rahnema, Ali (ed), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995.

_____, *Ali Syari'ati, Biografi politik Intelektual Revolusioner*, terj Dien Wahid dkk Jakarta: Erlangga, 2000.

Ridwan, Deden (ed.), *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1999.

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.

Sachedina, Abdul Aziz, *Ali Syari'ati, Ideolog Revolusi Iran*, Bandung: Mizan, 1991.

Siddiqi, Nourouzzaman, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Syazali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI pres, 1990.

Syirazi, Nasir Makarim, *Inilah Aqidah Syi'ah*, terj. Umar Syahab, Jakarta: Al Huda, tth.

Syariati, Ali, *Humanisme; Antara Islam dan Madzab Barat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

_____, *Ummah dan Imamah; Suatu Tinjauan Sosiologis*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

_____, *What Is To Be Done: The Enlightened and Thinkers and Islamic Renaissance*, terj. Farhang Rajaei, Houston: IRIS, 1986.

_____, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais Jakarta: Rajawali Pers, 1996.

_____, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, Bandung: Mizan, 1992.

_____, *Para pemimpin Mustadh'afin; Sejarah Panjang Perjuangan Melawan penindasan dan kezaliman*, Bandung: Muthahhari paperback, 2001.

_____, *Ideologi dan Kaum Intelektual, Suatu Wawasan Islam*, peny. Syafiq Basri dan Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1993.

_____, *Paradigma kaum tertindas: Sebuah kajian Sosiologi Islam*, terj. Saifullah Mahyudin dan Husen Hashem, Jakarta: Al Huda, 2001.

_____, *Islam Agama "Protes"*, terj. Satrio Pinandhito, Jakarta: Rajawali press, 1993.

_____, "Man and Islam", dalam <http://www.shariati.com>,

_____, *Tentang Sosiologi Islam*, terj. Syaifullah Wahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982.

_____, "Red Shi'ism (the religion of martyrdom) vs. Black Shi'ism (the religion of mourning)", dalam <http://www.iranchamber.com>.

_____, *Wasiat atau Musyawarah*, terj. O Hashem, Jakarta: Yapi, 1989.

Shihab, Quraish, *Sunnah-Syi'ah bergandengan tangan; Mungkinkah?; Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

_____, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.

Salim, Abd Muin, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.

Thabathaba'i, MH., *Islam Syi'ah, Asal-Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Efendi, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1993.

_____, *Inilah Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Imam Ikhya'udin
Tempat/tgl. Lahir : Temanggung, 12 April 1973
Nama Ayah : Sya'roni
Nama ibu : Mardhiyah
Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah I Temanggung
Alamat Kos : Blunyahrejo TR2/1107 Karangwaru Yogyakarta
Alamat Rumah : Kesugihan Kidul, Kesuguhan, Cilacap
E-mail : ihya.mary@yahoo.com
No. HP : 081327176267

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kedungumpul 1 Temanggung Jawa Tengah (1978)
 - b. MI Al Huda Kedungumpul Temanggung Jawa Tengah (Tahun 1979 – 1985)
 - c. SMP Muhammadiyah I Temanggung Jawa Tengah (Tahun 1985 – 1988)
 - d. SMA Muhammadiyah I Temanggung Jawa Tengah (Tahun 1988 – 1991)
 - e. Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Janabadra Yogyakarta (1992-1999)
2. Pendidikan Non-Formal
 - Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta

Yogyakarta, 9 April 2009

(Imam Ikhya'udin)